

**UNGKAPAN TABU DALAM TUTURAN PESERTA
PADA ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB
DI STASIUN TV ONE**

TESIS



Oleh

**ARINI AR
NIM1209079**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRAK

Arini AR. 2014. “Ungkapan Tabu dalam Tuturan Peserta dalam Acara Indonesia *Lawyers Club* di Stasiun TV One”. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Permasalahan penelitian difokuskan pada masalah bentuk, fungsi, dan konteks penggunaan ungkapan tabu oleh para peserta Indonesia *Lawyers Club*. Selanjutnya, tujuan penelitian dapat dideskripsikan: (1) menjelaskan bentuk-bentuk ungkapan tabu dalam tuturan peserta dalam Acara Indonesia *Lawyers Club* pada Stasiun TV One (2) menjelaskan fungsi ungkapan tabu dalam tuturan peserta dalam Acara Indonesia *Lawyers Club* pada Stasiun TV One, (3) konteks ungkapan tabu dalam tuturan peserta dalam Acara Indonesia *Lawyers Club* pada Stasiun TV One

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang sifatnya hanya memaparkan atau menggambarkan data yang ditemukan dalam di lapangan. Sumber data enam topik acara Indonesia *Lawyers Club* selama Januari 2014 sampai Juni 2014. Data penelitian ini adalah tuturan peserta dalam Acara Indonesia *Lawyers Club* pada Stasiun TV One. Instrumen penelitian ini adalah peneliti dan dibantu dengan sejumlah peralatan pengumpul data, sedangkan untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat.

Temuan penelitian adalah sebagai berikut; (1) berdasarkan bentuk, ungkapan tabu dibedakan menjadi dua yaitu berdasarkan satuan gramatikal dan berdasarkan referennya. Berdasarkan gramatikal terdiri dari kata dan frase, sedangkan berdasarkan sumber referen sembilan yaitu dilihat dari satuan linguistik, ada dua yaitu berupa kata dan ungkapan sedangkan berdasarkan referensinya peneliti menemukan sembilan yaitu (a) kata tabu yang bersumber dari keadaan, (b) kata tabu yang berhubungan dengan kotoran, (b) kata tabu yang berhubungan dengan binatang, (c) kata tabu yang berhubungan dengan agama, (d) kata tabu yang berhubungan dengan sifat, (e) kata tabu yang berhubungan dengan perbuatan (f) kata tabu yang berhubungan dengan makhluk ghaib, (g) kata tabu yang berhubungan dengan kebijakan pemerintahan, (h) kata tabu yang berhubungan dengan aktivitas seks, (2) berdasarkan fungsi peneliti menemukan 5 fungsi dari penggunaan kata tabu para peserta dalam Acara Indonesia *Lawyers Club* di stasiun TV One, yaitu a) kata tabu untuk makian (b) menunjukkan kekesalan atau kemarahan (c) kata tabu digunakan untuk menyindir seseorang, (d) kata tabu digunakan untuk merendahkan seseorang (e) kata tabu untuk mengolok-olok penguasa. Selanjutnya, untuk penggunaan konteks ungkapan tabu ini meliputi konteks kemarahan, mengejek, berkomentar, meminta jawaban, dan menanggapi jawaban.

ABSTRACT

AriniAR. 2015. "Tabu Expressionin Speech Participantsin Indonesia Lawyers Club Event TV Station One". Thesis. Graduate Program of Padang State University

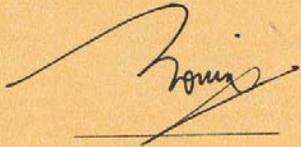
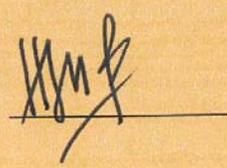
Problems of research focused on the problem of form, function, and context of use taboo expression by participants Indonesia Lawyers Club. Furthermore, the purpose of the research can be described: (1) describe taboo forms of expression in the speech of participants in Indonesia Lawyers Club event on TV Station One (2) describes the functions of a taboo expression in speech participants in Indonesia Lawyers Club event on TV Station One, (3) taboo phrase in the context of the speech participants in Indonesia Lawyers Club event on TV Station One.

This study is a qualitative study using descriptive kualitatif, that are only describe or depict the data found in the field. Data Sources six topics Indonesia Lawyers Club event during January 2014 to June 2014. The data of this study is the speech participants in Indonesia Lawyers Club event on TV Station One. The research instrument was a researcher and assisted by a number of data collection equipment, where as for data collection techniques in this study using the technique see and record.

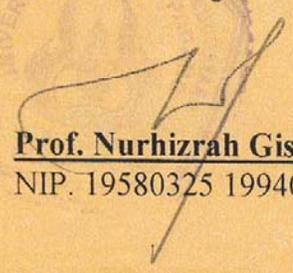
The findings of the study are as follows; (1) based on the form, expression taboo divided into two based on grammatical unit and based on referent. Based on grammatical consist of words and phrases, while based on sources that can be seen from there are nine linguistic units, there are two in the form of words and phrases while based on reference researchers found nine namely (a) the taboo word that comes from the state, (b) the word taboo associated with dirt, (c) the word taboo associated with animals, (d) the word taboo associated with religion, (e) the word taboo associated with nature, (f) the word taboo associated with the act (g) relating to the taboo word supernatural beings, (h) the word taboo associated with government policy, (i) the word taboo associated with sexual activity, (2) based on the function of researchers discovered taboo word function of the participants in Indonesia Lawyers Club event at the station TV One, namely (a) the taboo word to touch (b) shows their sentiment (c) taboo word used to satirize someone, (d) taboo words used to denigrate someone (e) the word taboo mock ruler. Furthermore, to use the phrase context taboo includes context anger, ridicule, commented, asking questions, and respond to answers.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

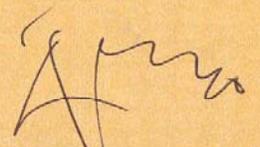
Nama Mahasiswa : *Arini AR*
NIM. : 1209079

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|--|------------------|
| <u>Dr. Novia Juita, M.Hum</u> Pembimbing I |  | _____ |
| <u>Dr. Dudung Burhanuddin, M.Pd.</u> Pembimbing II |  | <u>19-2-2015</u> |

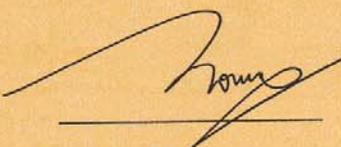
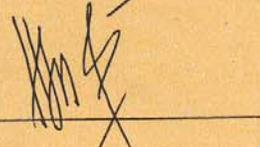
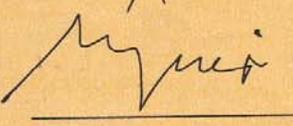
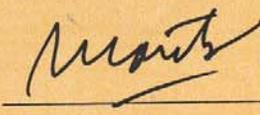
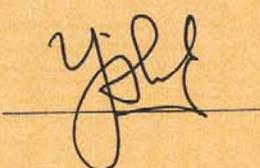
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP. 19590828 198403 1 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

| No. | Nama | Tanda Tangan |
|-----|--|---|
| 1 | <u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> (Ketua) |  |
| 2 | <u>Dr. Dudung Burhanuddin, M.Pd.</u> (Sekretaris) |  |
| 3 | <u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> (Anggota) |  |
| 4 | <u>Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.</u> (Anggota) |  |
| 5 | <u>Dr. Yuni Ahda, M.Si.</u> (Anggota) |  |

Mahasiswa

Mahasiswa : **Arini. Ar**
NIM. : 1209079
Tanggal Ujian : 10 - 2 - 2015

SURAT PERNANYATAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Bahasa tabu dalam Tuturan Peserta Indonesia *Lawyers Club* pada Stasiun TV One” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di universitas Negeri padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain. Kecuali arahan tim pembimbing dan kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2014

Saya yang menyatakan



ARINI AR

NIM.1209079

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis penelitian dengan judul **“Bahasa tabu dalam Tuturan Peserta Acara Indonesia Lawyers Club pada Stasiun TV One”** Dalam melakukan penulisan tesis ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Dr. Novia Juita., M.Hum. Selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dan saran dengan penuh ketulusan dan kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan untuk memberikan arahan sehingga tesis penelitian ini dapat selesai dengan baik;
2. Dr. Dudung Burhanuddin, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dan saran dengan penuh ketulusan dan kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan untuk memberikan arahan sehingga tesis penelitian ini dapat selesai dengan baik;
3. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum., Prof. Dr. Ermanto, M.Hum., dan Dr. Yuni Ahda, M.Si., selaku kontributor yang telah banyak memberikan sumbangan dan masukan untuk penyempurnaan tesis penelitian ini;

4. Orang tua tercinta Arlinda dan Ardi Kusuma yang senantiasa memberikan bantuan moral dan material serta turut mendoakan penulis agar selalu dalam keadaan sehat walafiat, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini;
5. Rekan-rekan Pascasarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UNP atas motivasi dan kerjasama yang telah diberikan dalam menjalani proses pembelajaran dan arahan dalam penulisan tesis ini.

Semoga jasa baik dan bantuan yang diberikan oleh semua pihak yang disebutkan di atas menjadi amal baik dan mendapat ridho dari Allah swt. Harapan penulis semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Amin.

Padang, November 2014

ARINI AR

NIM. 1209079

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| ABSTRACT | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN AKHIR TESIS | iii |
| PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah | 6 |
| C. Rumusan masalah | 7 |
| D. Pertanyaan Penelitian..... | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| G. Definisi Istilah..... | 9 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| A. Kajian Teori | 11 |
| 1. Pengertian Ungkapan Tabu..... | 11 |
| 2. Bentuk Ungkapan Tabu | 18 |
| 3. Fungsi Ungkapan Tabu | 27 |
| 4. Konteks | 34 |
| 5. Indonesia <i>Lawyers Club</i> | 38 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 38 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 42 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 45 |
| A. Jenis Penelitian..... | 45 |
| B. Metode Penelitian | 45 |
| C. Data dan Sumber Data | 46 |
| D. Instrumen Penelitian | 46 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 47 |
| F. Pemeriksaan Keabsahan Data | 47 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 48 |
| | |
| BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 50 |
| A. Temuan Penelitian | 50 |
| 1. Bentuk Ungkapan Tabu dalam Tuturan Peserta Acara Indonesia <i>Lawyers Club</i> Pada Stasiun TV One | 50 |
| a. Ungkapan Tabu Berdasarkan Satuan Gramatikal..... | 51 |
| 1. Ungkapan Tabu Berupa Kata | 52 |
| 2. Ungkapan Tabu Berupa frase | 53 |
| b. Ungkapan Tabu Berdasarkan Referennya | 55 |
| 1. Ungkapan Tabu Berhubungan dengan Keadaan | 55 |
| 2. Ungkapan Tabu Berhubungan dengan Kotoran | 57 |
| 3. Ungkapan Tabu Berhubungan dengan Binatang | 58 |
| 4. Ungkapan Tabu Berhubungan dengan Agama..... | 59 |
| 5. Ungkapan Tabu Berhubungan dengan Makhluk Ghaib | 60 |
| 6. Ungkapan Tabu Berhubungan dengan Sifat atau Perbuatan | 60 |
| 7. Ungkapan Tabu Berhubungan dengan Aktivitas Seks | 62 |
| 8. Ungkapan Tabu Berhubungan dengan Kebijakan Penguasa | 63 |
| 2. Fungsi Ungkapan Tabu dalam Tuturan Peserta Acara Indonesia <i>Lawyers Club</i> Pada Stasiun TV One | 65 |
| a. Ungkapan Tabu untuk Menunjukkan Kekesalanan dan Kemarahan | 65 |
| b. Ungkapan Tabu untuk Memaki..... | 65 |
| c. Ungkapan Tabu untuk Menunjukkan Sindiran..... | 66 |
| d. Ungkapan Tabu untuk Merendahkan Seseorang..... | 67 |

| | |
|---|------------|
| e. Ungkapan Tabu untuk Mengolok-olok Seseorang..... | 68 |
| 3. Konteks Penggunaan Ungkapan Tabu dalam Tuturan Peserta Acara | |
| Indonesia <i>Lawyers Club</i> Pada Stasiun TV One..... | 69 |
| 1. Konteks Ungkapan Tabu Marah | 71 |
| 2. Konteks Ungkapan Tabu Mengejek..... | 72 |
| 3. Konteks Ungkapan Tabu Berkomentar | 72 |
| 4. Konteks Ungkapan Tabu Mengerutu | 73 |
| 5. Konteks Ungkapan Tabu Meminta Jawaban | 74 |
| 6. Konteks Ungkapan Tabu Menanggapi Jawaban | 63 |
| BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | 109 |
| A. Simpulan | 110 |
| B. Implikasi..... | 111 |
| C. Saran..... | 111 |
| DAFTAR PUSTAKA | 113 |
| LAMPIRAN..... | 116 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya bahasa, manusia dapat saling menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Bahasa adalah salah satu unsur kebudayaan yang di dalamnya tercermin nilai-nilai yang berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dalam kedudukannya, bahasa menjadi media komunikasi dalam interaksi sosial. Komunikasi menjadi efektif jika pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan.

Proses komunikasi sosial kadang kala di dalamnya muncul persoalan etis yang melibatkan hubungan antarindividu, baik menyangkut hubungan antarindividu dalam keluarga, masyarakat, maupun hubungan dalam komunitas atau kelompok tertentu. Persoalan tersebut muncul ketika komunikasi yang terjadi antara individu yang satu dengan individu lainnya menimbulkan perasaan tidak nyaman bagi salah satu atau kedua individu yang terlibat, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan tindakan mereka selanjutnya. Perasaan tidak nyaman dalam komunikasi tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain, kurang tepatnya dalam penggunaan kata atau ungkapan dalam bahasa, atau tidak dipenuhinya aturan main (*rule of the game*) dalam penggunaan ungkapan bahasa tersebut, sehingga menimbulkan kesan tidak menghargai/ tidak sopan terhadap lawan bicara atau orang yang diajak berkomunikasi. Faktor lain yang menyebabkan timbulnya rasa tidak nyaman dalam komunikasi antarindividu dapat

disebabkan karena adanya makna ganda yang terdapat dalam ungkapan bahasa yang menyebabkan perbedaan persepsi dan makna konotasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aturan main (*rule of the game*) dalam bahasa sebagai media komunikasi sosial sangat penting, karena berhubungan dengan nilai etis (moral) yang berpengaruh terhadap hubungan antara individu yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Berkaitan dengan baik tidaknya proses komunikasi, terdapat aturan main (*rule of the game*) yang perlu diperhatikan oleh mereka yang terlibat dalam komunikasi tersebut, baik dalam bentuk tuturan langsung ataupun dalam bentuk media elektronik.

Media massa elektronik merupakan salah satu media yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Setiap televisi swasta memiliki program-program yang menjadi andalan. Salah satu stasiun televisi swasta yang banyak peminatnya adalah stasiun TV One. Program dalam stasiun ini, memuat berita politik, sosial, olahraga, maupun agama.

Salah satu program TV One yang mendapat penghargaan dari insan perfilman Indonesia adalah acara *talkshow* Indonesia *Lawyers Club* yang dipandu oleh Karni Ilyas. Program ini mendapat dua penghargaan, yaitu dalam kategori acara *talkshow* berita dan informasi dan presenter *talkshow* berita dan informasi favorit pada ajang Panasonic Awards 2013

Talkshow Indonesia *Lawyers Club* merupakan salah satu program unggulan Stasiun TV One yang dikemas secara interaktif, apik, dan menarik untuk memberikan pembelajaran hukum dan politik kepada para penontonnya. Topik dalam *talkshow* ini bervariasi, tema yang diangkat merupakan sesuatu hal

yang sedang hangat atau berita yang baru diperbincangan. Program ini, merupakan acara mingguan yang tayang setiap Selasa pada pukul 19.30 WIB.

Sebagai salah satu acara *talkshow* yang bersifat dialog atau debat langsung dengan tema-tema yang sedang hangat dibicarakan publik, penggunaan bahasa atau pun tuturan yang digunakan dalam acara Indonesia *Lawyers Club* ini harus menggunakan bahasa yang santun, karena penutur di dalamnya merupakan semua pakar hukum serta orang yang memiliki kekuasaan. Tuturan yang digunakan sebaiknya harus bisa menggambarkan kepribadian yang santun dari penutur itu sendiri. sebagai upaya untuk mencapai suatu hasil yang dihendaki penutur kepada mitra tutur.

Berdasarkan data, ada beberapa peserta yang menggunakan bahasa yang bersifat mengecam, menunjukkan arogansi serta menggunakan ungkapan yang kasar. Data tersebut, dapat dilihat pada contoh berikut ini.

Tuturan : Dari tadi *monyet lampung* ini ngomong, aku diam bang. (ILC, 14 Maret 2012)

Tuturan : Muka kau jelek gitu, muka kau muka *monyet*. (ILC, 14 Maret 2012)

Dari dua tuturan yang disampaikan penutur itu, terdapat makian yang ditunjukkan oleh kata *monyet* dan frase *monyet lampung*. Penggunaan kata itu menimbulkan sesuatu yang tidak pantas atau kurang sopan. Sebagai penegak hukum, seharusnya penutur tidak boleh menghina seseorang di depan umum. Apalagi dalam tuturan itu menghina secara langsung dengan menyamakan lawan tutur dengan seekor binatang yang berupa monyet. Dilihat dari segi konteksnya, tuturan seperti kata *monyet* dan frase *monyet lampung* menunjukkan rasa marah

serta makian penutur terhadap lawan tuturnya. Dua tuturan tersebut menggambarkan bahwa ungkapan tabu digunakan peserta ILC dalam menghina lawan tuturnya

Tuturan yang baik dan lemah lembut serta sopan santun yang dilakukan seseorang mencerminkan pribadi yang baik dan berbudi. Apabila perkataan seseorang buruk, citraan buruklah yang akan melekat kepada pribadi orang tersebut. Bahasa dapat menjadi alat kekerasan verbal yang terwujud dalam tutur kata seperti; memaki, memfitnah, menghasut, dan menghina. Hal-hal demikian, akan berdampak negatif terhadap perilaku seseorang seperti permusuhan, perkelahian, aksi anarkisme, provokasi, dan sebagainya.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional. Begitu pentingnya bahasa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu suatu kebijakan yang berimplikasi pada pembinaan dan pembelajaran di negara pendidikan. Salah satu bentuk pembinaan yang dianggap strategis adalah pembelajaran bahasa Indonesia.

Pemakaian bahasa dalam berbagai bidang politik cenderung membelunggu dan menjajah masyarakat dengan jalan mengaburkan makna semantiknya. Seumpamanya, bahasa yang digunakan menimbulkan emosional dari pendengarnya, bahasa yang tegas, keras, blak-blakan sehingga menonjolkan arogansi atau perilaku dari penuturnya langsung. Orwell (dalam Thomas dan Wereig, 2006:63) menjelaskan, bahasa politik sebagian besar terdiri atas pendapat-pendapat yang patut dipertanyakan dan ungkapan yang tidak jelas.

Idealnya, bahasa politik yang digunakan oleh pejabat publik hendaknya bukan hanya tercermin dari keindahan susunan kata atau keterpeliharaan ejaan dan tata bahasa, melainkan juga kesantunan isinya. Di samping itu, bahasa politik yang digunakan oleh pejabat publik idealnya berorientasi kepada pemihakan terhadap masyarakat banyak, dan tidak mengutamakan kelompok atau golongan tertentu.

Melalui penggunaan bahasa ini, para pengamat politik serta pengacara kondang bebas menyampaikan aspirasi kepada masyarakat, sehingga apa yang disampaikan bisa menggambarkan secara langsung realitas yang ada. Penggunaan ungkapan tabu ini, secara langsung bisa menggambarkan sifat dari penuturnya itu sendiri. Namun, perlu diketahui bahwa penggunaan ungkapan tabu ini tidak bisa dilepaskan dari konteks. Dalam kajian tindak tutur, konteks bisa dihubungkan dengan pengetahuan apa yang diasumsikan dan diketahui oleh penutur dan mitra tutur (misalnya, tentang lembaga-lembaga sosial, tentang berbagai keinginan dan kebutuhan orang lain, tentang sifat rasional manusia) dan bagaimana pengetahuan tersebut dapat membimbing penggunaan bahasa dan interpretasi terhadap tuturan. Konteks situasi membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan penutur, petutur, kekuasaan (*power*) dan tingkat keakraban (*solidarity*). (Shiffrin dalam Atmazaki 2003:25).

Penggunaan ungkapan tabu pernah diteliti oleh Rosidin (2011) yang meneliti tentang penggunaan ungkapan tabu dalam tuturan mahasiswa. Dalam penelitian itu, Rosidin memfokuskan pada penggunaan bentuk, kategori, sumber makna, dan alasan penggunaannya. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan

tentang bentuk penggunaan ungkapan tabu. Data dalam penelitian ini adalah ungkapan tabu yang dituturkan oleh penutur, berupa satuan gramatikal dan berdasarkan referensi yang digunakan.

Selanjutnya, ada juga penelitian yang membahas tentang konteks penggunaan disfemisme pada ujaran siswa SMP yang dilakukan Utami, dkk. Berdasarkan hasil penelitiannya, Utami memaparkan bahwa penggunaan disfemisme tidak dapat dilepaskan dari konteks. Konteks utama yang membangun munculnya penggunaan disfemisme ada 5 yaitu marah, mengejek, meminta, berkomentar, dan menggerutu.

Berdasarkan penjelasan itu, penggunaan ungkapan tabu ini harus disesuaikan dengan konteks di mana tuturan itu disampaikan. Tuturan yang disampaikan secara langsung atau pun secara blak-blakan akan menimbulkan pengaruh yang negatif bagi lawan bicaranya. Menyadari betapa besar pengaruh penggunaan ungkapan tabu ini sebagai penyampaian luapan emosi dari seseorang kepada orang lain, maka penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai ungkapan tabu tuturan peserta acara Indonesia *Lawyers Club* pada Stasiun TV One.

B. Fokus Masalah

Penggunaan bahasa dalam media elektronik merupakan suatu kebutuhan melalui bahasa penuturnya para pemirsa atau penonton bisa tertarik terhadap program yang ditayangkan. Program dalam media elektronik mencakup beberapa bagian mulai dari berita, olahraga, *talkshow* maupun hiburan.

Dalam program *talkshow* Indonesia *Lawyers Club* ini ada beberapa persoalan yang berkaitan dengan penggunaan ungkapan tabu. Apabila ditinjau dari aspek kajian masalahnya maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan bentuk ungkapan tabu dalam tuturan peserta ILC.
2. Fungsi penggunaan ungkapan tabu dalam tuturan peserta ILC.
3. Konteks penggunaan ungkapan tabu pada tuturan peserta ILC.
4. Makna ungkapan tabu yang ditinjau dari segi semantik dalam tuturan peserta ILC.
5. Dampak penggunaan ungkapan tabu dalam tuturan peserta ILC.
6. Latar belakang munculnya penggunaan ungkapan tabu pada tuturan peserta ILC.

Berdasarkan dari beberapa identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah masalah penggunaan bentuk, fungsi dan konteks penggunaan ungkapan tabu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, dirumuskan rumusan penelitian sebagai berikut, bagaimanakah ungkapan tabu dalam tuturan pesertaacara Indonesia *Lawyers Club* pada stasiun TV One?.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus masalah dan rumusan masalah, dirumuskan pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Bagaimanakah bentuk ungkapan tabu dalam tuturan peserta acara Indonesia *Lawyers Club* pada Stasiun TV One?
2. Bagaimanakah fungsi ungkapan tabu dalam tuturan peserta acara Indonesia *Lawyers Club* pada Stasiun TV One?
3. Bagaimanakah konteks penggunaan ungkapan tabu dalam tuturan peserta acara Indonesia *Lawyers Club* pada Stasiun TV One?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut ini.

1. menjelaskan bentuk ungkapan tabu dalam tuturan peserta acara Indonesia *Lawyers Club* pada Stasiun TV One.
2. menjelaskan fungsi ungkapan tabu dalam tuturan peserta acara Indonesia *Lawyers Club* pada Stasiun TV One.
3. Menjelaskan konteks ungkapan tabu dalam tuturan peserta acara Indonesia *Lawyers Club* pada Stasiun TV One.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah

penelitian di bidang bahasa, khususnya kajian ilmu semantik yang menyangkut tentang gaya bahasa masalah ungkapan tabu. Selain itu, secara praktis diharapkan bisa bermanfaat untuk:

1. Bagi guru, penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan alternatif bacaan untuk siswa dalam memahami pembelajaran tentang penggunaan berbahasa khususnya dalam penggunaan ungkapan tabu.
2. Bagi peneliti lainnya ini bisa digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya tentang kajian gaya bahasa khususnya masalah ungkapan tabu.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang gaya bahasa khususnya masalah gaya bahasa ungkapan tabu dalam tuturan peserta acara Indonesia *Lawyers Club* pada Stasiun Televisi TV One.

G. Definisi Istilah

Untuk tidak menimbulkan keraguan dan kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan. Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ungkapan tabu adalah salah satu bentuk penggunaan bahasatabu yang dianggap suci yang berhubungan dengan pantangan atau larangan, kata-kata yang menyakitkan hati atau menghina, mengejutkan atau tidak sopan, kasar serta mengandung unsur makian.
2. Tuturan peserta adalah perkataan yang diucapkan oleh orang-orang yang terlibat dalam percakapan.

3. Indonesia Lawyers Club adalah salah satu acara talkshow yang memberi pembelajaran hukum dan politik bagi pendengarnya.
4. Stasiun TV One adalah merupakan salah satu stasiun televisi swasta yang program acaranya 70% memuat berita.